

## WORKSHOP MANAJEMEN PENGEMASAN DAN PEMASARAN PORANG DAN BIOFERTILIZER DI DESA GARANTUNGAN, BULUKUMBA

A. Masniawati<sup>1</sup>, Yusran<sup>2</sup>, Zainal<sup>3</sup>, Eva Johannes<sup>4</sup>, Baso Manguntungi<sup>5</sup>, Irlan<sup>6</sup>,  
Nurmuliayanti Muis<sup>7</sup>, Muhammad Rizaldi Trias Jaya Putra Nurdin<sup>8</sup>, Asia Arifin<sup>9</sup>,  
Dwi Ratna Sari<sup>10</sup>, Andi Dewi Rizka Ainulia Makerra<sup>11</sup>, Nur Hilal A. Syahrir<sup>12</sup>,  
Mietra Anggara<sup>13</sup>, Fadhil Zil Ikram<sup>14</sup>, Muhammad Ilham S<sup>15</sup>, Muh. Chaerul Anwar<sup>16</sup>,  
Riana Anggraeny Ridwan<sup>17</sup>, Wahyullah<sup>18</sup>

<sup>1,4)</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

<sup>3)</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

<sup>6)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>5,7,8)</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>9,10)</sup> Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>11)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo

<sup>12)</sup> Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sulawesi Barat

<sup>13)</sup> Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Rekayasa Sistem, Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>14)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>15)</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>16)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Sulawesi Barat

<sup>17)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

<sup>18)</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Indonesia Timur

*e-mail:* rizalditrias@unsulbar.ac.id

### Abstrak

Pengabdian masyarakat di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, yang fokus pada sosialisasi pemasaran dan pengemasan produk porang, memiliki peran yang sangat relevan dalam meningkatkan pemahaman dan potensi ekonomi porang di komunitas tersebut. Porang adalah komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi tinggi, namun kurang dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan dan akses pasar. Hasil observasi dan umpan balik dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka mengapresiasi kontribusi dari para pakar dalam bidang tersebut yang memberikan wawasan mendalam, menciptakan pelatihan yang sangat informatif dan relevan bagi mereka. Selama pelatihan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pengemasan porang dan strategi pemasaran yang efektif. Sebelumnya, kurangnya pengetahuan dan praktik yang higienis dalam pengemasan produk porang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas produk. Namun, melalui pelatihan ini, peserta semakin termotivasi untuk mencapai tahap produksi tepung porang yang berkualitas. Dengan demikian, inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta terkait industri porang. Dalam diskusi yang dilakukan selama pelatihan, strategi pemasaran dan target pasar yang diincar dibahas secara rinci. Hal ini membantu peserta mengidentifikasi peluang pasar baru untuk porang dan merencanakan rantai pasokan yang lebih efisien. Selain itu, pemahaman akan pentingnya faktor kemasan juga ditekankan, karena pengemasan adalah kunci dalam penentuan persepsi konsumen terhadap produk porang.

**Kata kunci:** Workshop, Pengemasan, Pemasaran, Porang dan Biofertilizer

### Abstract

Community service in Garuntungan Village, Bulukumba Regency, which focuses on the socialisation of marketing and packaging of porang products, has a very relevant role in increasing the understanding and economic potential of porang in the community. Porang is an agricultural commodity that has high economic potential but is underutilized due to a lack of knowledge and market access. Observations and feedback from the training participants showed that they appreciated the contribution of experts in the field who provided in-depth insights, creating a very informative and relevant training for them. During the training, participants gained a better understanding of the porang packaging process and effective marketing strategies. Previously, the lack of knowledge and hygienic practices in porang product packaging was an impediment in improving product quality. However, through this training, participants were more motivated to reach the stage of producing quality porang

flour. Thus, this initiative succeeded in increasing participants' comprehension and motivation regarding the porang industry. In the discussions conducted during the training, marketing strategies and targeted markets were addressed in detail. This helped participants identify new market opportunities for porang and plan a more efficient supply chain. In addition, an understanding of the importance of packaging factors was also emphasized, as packaging is key in determining the market value of porang.

**Keywords:** Workshop, Packaging, Marketing, Porang, Biofertilizer

## PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah tanaman umbi-umbian yang mengandung glukomanan, yang bernilai ekonomi tinggi. Glukomanan merupakan polimer karbohidrat yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri seperti makanan, kosmetik, tekstil dan farmasi. Tanaman porang memiliki daya adaptasi yang tinggi dan dapat tumbuh baik di berbagai jenis tanah, termasuk di daerah tropis seperti Indonesia. Salah satu daerah dengan kondisi iklim dan tanah yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman porang adalah Bulukumba. Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas lahan yang potensial untuk budidaya porang di Bulukumba memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu unggulan ekonomi daerah. Terlepas dari potensi tanaman porang, survei dan observasi awal (Gambar 1) yang dilakukan di salah satu desa di Bulukumba, yaitu Desa Garuntungan, menunjukkan bahwa pemasaran masih menjadi tantangan besar bagi para petani di Kabupaten Bulukumba. Pemasaran yang efektif dan efisien merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing produk porang di pasar lokal dan internasional. Strategi pemasaran yang tepat diperlukan untuk mempromosikan dan memasarkan produk porang secara ekstensif dan efisien (Mulyaningsih et al., 2022; Al-Aziz & Lestari, 2022).

Selain pemasaran, pengemasan yang tepat juga perlu diperhatikan. Pengemasan yang baik dapat memperlama masa simpan produk, mempertahankan kualitas, serta meningkatkan nilai jual dan daya tarik. Akan tetapi, hasil survei dan observasi awal (Gambar 1) juga menunjukkan bahwa mayoritas petani porang masih menggunakan metode pengemasan konvensional yang mungkin belum memadai untuk memenuhi standar pemasaran yang disyaratkan. Penerapan teknologi pengemasan yang sesuai akan membantu memecahkan permasalahan pengemasan. Teknologi pengemasan modern memungkinkan penanganan produk porang dengan lebih baik, termasuk pengemasan yang higienis, desain kemasan yang menarik, dan metode penyimpanan yang optimal untuk mempertahankan kualitas produk. Penerapan teknologi pengemasan ini di Desa Tanah Kongkong diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mempermudah pemasaran produk porang, terutama dengan tampilan kemasan yang menarik, dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memicu peningkatan permintaan, sehingga mendukung pendapatan petani dan perekonomian daerah (Darmawan, 2017; Widiati, 2019).

Melalui pengabdian masyarakat ini, rencana pengembangan berkelanjutan akan dirumuskan untuk memastikan kontinuitas penggunaan teknologi pengemasan dan pemasaran baik untuk produk Porang maupun untuk biofertilizer yang digunakan dalam pertanian porang di Desa Tanah Kongkong. Dalam rencana ini akan termasuk pemantauan, evaluasi, dan penyempurnaan terus-menerus berdasarkan hasil dan pengalaman petani. Harapan dari implementasi teknologi ini adalah peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tanah Kongkong. Melalui peningkatan produktivitas, efisiensi pemasaran, dan penggunaan teknologi yang tepat, diharapkan pendapatan petani akan meningkat, memberikan dampak positif pada tingkat hidup dan kesejahteraan mereka. Penerapan teknologi pengemasan, pemasaran, dan penggunaan biofertilizer membutuhkan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah, lembaga riset, organisasi pertanian, dan pihak terkait lainnya. Kerja sama antarinstansi ini akan memastikan keberhasilan dan berkelanjutan dari program pengabdian masyarakat ini. Implementasi teknologi ini di Desa Tanah Kongkong juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan wilayah secara keseluruhan. Dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing produk porang, diharapkan wilayah Kabupaten Bulukumba dapat memperluas cakupan pasar, menarik investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Oktober 2023, di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan

adalah sosialisasi dan pelatihan. Metode ini dipilih sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya porang berbasis agroforestri. Melalui sosialisasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan potensi budidaya porang ini dan meningkatkan produktivitasnya. Langkah awal ini menjadi kunci untuk mewujudkan budidaya porang yang berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang sangat penting. Tim pelaksana melakukan diskusi menyeluruh tentang persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini, termasuk persiapan alat, bahan, materi sosialisasi, spanduk, koordinasi dengan kepala desa dan kelompok tani, serta persiapan administratif lainnya. Sasaran peserta pelatihan adalah 30 orang, dan selama tahap persiapan, koordinasi dengan semua pihak terlibat dilakukan untuk menjadwalkan kegiatan ini secara rinci, mengatur teknisnya, dan menentukan lokasi pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, sesi diskusi, dan penutupan. Selama pelaksanaan sosialisasi, tiga pengamat bertugas untuk memantau dan mencatat jalannya sosialisasi dan pelatihan. Mereka memperhatikan kualitas materi yang disampaikan, interaksi antara fasilitator dengan peserta, serta dampak yang diperoleh oleh masyarakat setempat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan para pengamat. Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan ketiadaan poin negatif yang ditemukan selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan adalah memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi pemasaran dan pengemasan produk porang di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, adalah suatu upaya yang sangat relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Porang adalah komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun seringkali belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan dan akses pasar. Dalam pengabdian ini, akan dilakukan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan terkait teknik pengemasan produk porang yang menarik dan aman, serta sosialisasi pemasaran melalui berbagai platform seperti pameran produk, pemasaran online, dan kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, masyarakat di Desa Garuntungan akan diberdayakan untuk mengoptimalkan potensi porang sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Pengabdian ini juga akan melibatkan aspek pembinaan kapasitas masyarakat (mitra pengabdian kepada masyarakat) (Gambar 2) dalam mengelola produksi porang secara berkelanjutan dan ekologis. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan petani lokal untuk mengenalkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama yang ramah lingkungan (Gambar 3, 4 dan 5). Dengan cara ini, pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan pemasaran dan pengemasan produk porang, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Desa Garuntungan. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan masyarakat akan mampu meningkatkan pendapatan mereka melalui produksi dan pemasaran porang yang berkualitas, sambil tetap menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan sekitar. Pada Tabel 1 disediakan aspek keberhasilan kegiatan pengabdian di desa Garuntungan Kabupaten Bulukumba.

### Aspek Keberhasilan Kegiatan Deskripsi

**Kualitas Materi** Hasil observasi dari tiga observer, workshop mengenai pengemasan dan pemasaran tepung porang dan pupuk hayati dinilai sangat informatif dan relevan oleh semua peserta. Mereka mengapresiasi kontribusi dari para pakar dalam bidang tersebut yang memberikan wawasan mendalam, menciptakan workshop yang berharga dan bermanfaat bagi semua yang hadir.

**Dampak terhadap Masyarakat Setempat** Warga, baik itu karyawan Perusahaan, petani, dan peserta lain antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Mereka berharap bahwa workshop yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas produk porang, meningkatkan ekonomi petani porang, mempromosikan inovasi produk, dan membantu pengembangan jaringan kemitraan. Secara keseluruhan, workshop ini dianggap krusial dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk tepung porang dan pupuk hayati di pasar. Hasil observasi dari tiga observer menunjukkan bahwa peserta workshop memiliki pemahaman yang beragam tentang pengemasan dan pemasaran tepung porang serta pupuk hayati. Beberapa peserta sudah memiliki pengetahuan dasar terkait teknik pengemasan yang higienis, sementara yang lain lebih memahami strategi pemasaran yang efektif. Selama ini, tidak ada perlakuan khusus dalam pengemasan produk chip porang, tetapi melalui

pelatihan workshop ini, peserta mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang proses pengemasan porang, termasuk tepung porang, yang memberikan motivasi kepada mereka untuk mencapai tahap produksi tepung porang. Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta terkait industri porang. Hasil observasi dari tiga observer menunjukkan bahwa penerapan pengemasan dan pemasaran telah berjalan baik dan telah membuahkan hasil positif. Observer 1 mencatat bahwa penerapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sementara Observer 2 dan 3 menekankan pentingnya menerapkan ilmu pemasaran dari workshop dalam pengemasan chip porang. Mereka juga mengakui ketergantungan pada pembeli dari luar, tetapi berharap dapat segera mengimplementasikan pengetahuan pemasaran yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan pemasaran mereka. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan dorongan untuk terus mengembangkan strategi pemasaran dan mengurangi ketergantungan pada pembeli luar. Workshop ini membantu mereka dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pasar yang terus berubah dan bersaing dalam dunia bisnis.

Keberhasilan kegiatan pengabdian dalam sosialisasi pemasaran dan pengemasan produk porang di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, secara umum dapat dilihat dari bagaimana pemahaman masyarakat terkait materi sosialisasi yang disampaikan. Secara jangka panjang, keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Hal ini secara berkelanjutan akan tercermin dalam peningkatan produksi porang berkualitas tinggi, pengembangan produk turunan, serta akses pasar yang lebih baik. Peningkatan pendapatan petani tidak hanya mengurangi kerentanan ekonomi mereka, tetapi juga memicu pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Garuntungan secara keseluruhan. Keberhasilan tersebut juga mencakup pemahaman yang lebih baik tentang praktik pertanian berkelanjutan dan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek bisnis porang, menegaskan peran pengabdian sebagai katalisator perubahan positif di masyarakat.

### **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi pengemasan dan pemasaran chip porang tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka pertumbuhan dan pengembangan industri porang. Kegiatan pelatihan ini sangat dibutuhkan, termasuk karyawan perusahaan yang bekerja di bidang tersebut, petani porang, dan peserta yang ingin memahami pasar, regulasi, dan manajemen bisnis pertanian. Sosialisasi dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami potensi ekonomi, nilai tambah dan manfaatnya tidak hanya bagi chips porang, tetapi juga umbi porang dan tepung porang (Nurmianto, 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan akan strategi, regulasi dan manajemen bisnis porang yang mereka tekuni. Melalui sosialisasi strategi pemasaran memungkinkan keterlibatan semua pihak, seperti petani, distributor, produsen dan pemasar guna penyamaan persepsi tentang tujuan pemasaran, sasaran pemasaran, dan kedudukan produk (Kurniawan et al, 2023). Dunia pasar yang sering berubah, dan melalui komunikasi secara terbuka tentang strategi pemasaran, para pelaku industri akan lebih tanggap dalam menyesuaikan perubahan tren pasar maupun kebijakan yang kemungkinan dapat mempengaruhi bisnis porang (Riptanti, 2022).

Melalui diskusi dan sosialisasi strategi pemasaran, target pasar yang diincar dapat ditentukan dengan lebih jelas (Safitri, 2023). Penentuan rantai pasok, mulai dari produksi sampai pada distribusi juga dapat disusun lebih jelas guna penyesuaian produk, promosi dan distribusi guna pemenuhan dan preferensi pasar. Sosialisasi strategi pemasaran dapat membantu petani mengidentifikasi peluang pasar baru untuk porang, seperti di Pakistan, Malaysia, Kamboja, dan Bangladesh. Diversifikasi tujuan ekspor ini dapat mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan pada satu pasar dan berkontribusi terhadap keberlanjutan industri dalam jangka panjang (Dermoredjo et al, 2021). Penyampaian nilai tambah produk juga disampaikan dalam sosialisasi pengemasan dan pemasaran sehingga membantu penyebaran informasi untuk lebih memahami manfaat dan keunikan chip porang dibandingkan dengan produk sejenisnya. Pemahaman akan pentingnya faktor kemasan perlu dilakukan guna memastikan bahwa produk chip porang tetap memiliki kualitas yang terjamin mulai dari produksi hingga konsumsi. Pengemasan merupakan kunci utama dalam penentuan persepsi konsumen terhadap produk chip porang. Dengan dialog dan pertukaran ide, berbagi informasi dan tujuan, memungkinkan munculnya inovasi baru sehingga dapat membantu membedakan produk porang, meningkatkan nilai tambah, dan menambah ketertarikan pelanggan (Sjah et al, 2021). Workshop pengemasan porang mampu membantu pengolah porang dan petani untuk memahami teknik pengolahan yang tepat sehingga kualitas dan efisiensi produk porang yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian, sosialisasi pengemasan chip porang tidak hanya tentang menampilkan produk secara fisik, tetapi juga penyampaian nilai-nilai dan cerita yang mampu meningkatkan daya tarik dan kepercayaan

konsumen terhadap merek dan produk tertentu (Dutahatmaja, 2023). Diakhir kegiatan peserta diharapkan mampu menjual hasil produk yang terjaga kualitasnya dan mampu mengelola pemasaran hasil olahannya.

### SIMPULAN

Penerapan teknologi pengemasan, pemasaran, dan penggunaan biofertilizer di pertanian porang di Desa Tanah Kongkonng adalah langkah yang penting menuju pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Namun, tantangan ke depan termasuk mengatasi hambatan teknis, memastikan kesadaran dan keterlibatan petani, serta membangun kebijakan yang mendukung pengembangan pertanian modern dan berkelanjutan di wilayah ini. Dengan komitmen bersama dan kolaborasi antara semua pihak terkait, diharapkan tantangan ini dapat diatasi, dan potensi penuh tanaman porang dapat direalisasikan untuk kesejahteraan petani dan masyarakat lokal secara keseluruhan.

### SARAN

Pemerintah Desa Garuntungan, melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, diharapkan tetap mampu menerapkan hasil workshop secara maksimal ke depannya serta mampu menyebarkan ke masyarakat luas, tidak hanya warga desanya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan kepada tim penulis melalui Program Matching Fund Kedaireka 2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, O. R., & Lestari, R. I. (2022). Analisis Potensi Dan Manfaat Pengolahan Tanaman Porang Dalam Menghadapi Krisis Pangan Di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional BSKJI "Post Pandemic Economy Recovery (pp. 1-9).
- Darmawan, D. D. D. (2017). Pengaruh kemasan dan harga terhadap keputusan pembelian produk sayuran hidroponik. *Agrimas*, 1(1), 28-37.
- Dermoredjo S K, M Azis, Y H Saputra, G Susilowati dan B Sayaka. 2021. Sustaining Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Production For Improving Farmers' Income. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 648 (2021) 012032 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/648/1/012032
- Dutahatmaja A, Irma Retno Dewi, Avilla Anggun Arisendy. 2023. Penelitian Pemetaan Potensi Hasil Pertanian Di Desa Cupak Kabupaten. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Vol.2, No.1 Juni 2023
- Kurniawan B P Y, A Galushasti, Y I Kurniawati. 2023. Business Development Strategy for Porang Jember Seeds. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 1168 (2023) 012057 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/1168/1/012057
- Mulyaningsih, T., Muspiah, A., Hidayati, E., Faturrahman, F., & Hidayat, W. (2022). Tumpangsari Tanamaan Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Dengan Pohon Ketimunan (*Gyrinops Versteegii*) Di Hkm Desa Pusuk Lestari, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 92-107.
- Nurmianto, Eko, Udisubakti Ciptomulyono, Arino Anzip, Witantyo, dan Soehardjoepri. 2020. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Potensi Porang di Kabupaten Nganjuk. *SEWAGATI, Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat – DRPM ITS* Vol. 4 No. 3 2020
- Riptanti, Erlina Wida, Irianto, Heru and Mujiyo. 2022. Strategy to improve the sustainability of "porang" (*Amorphophallus muelleri* Blume) farming in support of the triple export movement policy in Indonesia. *Open Agriculture*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 566-580. <https://doi.org/10.1515/opag-2022-0121>
- Safitri, Farida Risqi Nur, Muhamad Sayuti, Ade Suhara. 2023. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Umbi Porang Menggunakan Metode Competitive Positioning Analysis. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-3 Universitas Buana Perjuangan Karawang
- Sjah T , Halil, I Budastra and I G L P Tanaya. 2021. Developing porang agribusiness for multiple stakeholder benefits and supporting sustainable development in dryland areas of Lombok. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 712 (2021) 012031 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/712/1/012031

Widiati, A. (2019). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “mas pack” terminal kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67-76.